



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 22 Oktober 2020

Halaman: 1

Jumlah Wisatawan Dibatasi

JOGJA—Pengelola objek wisata di DIY akan membatasi jumlah pengunjung saat libur panjang akhir pekan pada akhir Oktober.

Jumali, Lajeng Padmaratri,
& Hafit Yudi Suprobo
redaksi@harianjogja.com

Pembatasan pengunjung dilakukan untuk mencegah timbulnya klaster baru persebaran Covid-19 di objek wisata.

Ketua Koperasi Noto Wono Mangunan, Bantul, Purwo Harsono, mengatakan sejumlah persiapan telah dilakukan sebagai antisipasi membeludaknya wisatawan saat libur panjang akhir Oktober 2020.

Tak hanya memastikan fasilitas cuci tangan dan pemeriksaan suhu beroperasi dengan maksimal, Ipung, panggilan akrab Purwo Harsono memastikan akan ada pembatasan jumlah pengunjung yang diperbolehkan memasuki kawasan tersebut.

"Sesuai aturan maksimal 50 persen dari kapasitas. Ini sudah dipahami oleh teman-teman. Saat

▶ Saat ini sudah ada lima tempat wisata di Mangunan yang bisa diakses para pengunjung.

▶ UPT Malioboro dan Pemkot Jogja akan menambah untuk menjaga kawasan pedestrian Malioboro.

ini persiapan maksimal telah kami lakukan, utamanya dalam hal sumber daya manusia agar penerapan protokol kesehatan maksimal nantinya," kata Ipung, Rabu (21/10).



Ipung menambahkan saat ini sudah ada sekitar lima tempat wisata di kawasan itu yang bisa diakses oleh para pengunjung, yakni Hutan Pengger, Puncak Becici, Pinus Asri, dan Seribu Batu Songgo Langit.

Sedangkan untuk dua destinasi lainnya yakni Mojo dan Pintu Langit saat ini masih direnovasi. "Di tempat yang sudah dibuka tersebut semua fasilitas yang mengacu upaya pencegahan penularan Covid-19 telah siap," ucap Ipung.

▶ Halaman 6

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanj
----------	--------------	-------	-------------

Jumlah Wisatawan...

Pengelola objek wisata Tebing Breksi, Sleman, Kholidi Widianto, meyakini meskipun ada libur panjang akhir pekan pada akhir bulan ini, kunjungan wisata saat pandemi masih belum senormal ketika situasi normal. Kendati demikian, Kholidi tetap menegatkan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

"Mulai dari cek suhu, wajib bermasker, serta mendata wisatawan dengan aplikasi *Visiting Jogja* untuk *tracking* dan *tracing*-nya," kata Kholidi kepada *Harau Jogja*, Rabu. Jika ada pengunjung yang ketika dicek suhunya melebihi 37 derajat Celcius, pengelola akan menyarankan agar beristirahat di tempat transit selama kurang lebih 30 menit. Jika suhu sudah normal, bisa lanjut berwisata. "Namun jika suhu tidak turun, dipersilakan berkunjung lain waktu," ujarnya.

Selain itu, pengelola wisata juga menyediakan klinik beserta tenaga medis. Ada area cuci tangan dengan sabun sebanyak 70 titik.

Kholidi menegaskan selama pandemi ini kunjungan wisata di Tebing Breksi dibatasi 60% dari kapasitas normal. Meskipun ada libur panjang akhir pekan pada akhir bulan ini, menurutnya geliat pariwisata di masa pandemi masih belum ramai.

"Rata-rata kunjungan wisatawan hari biasa 500 orang, tapi kalau akhir pekan 2.000 sampai 3.000 orang. Saat situasi normal kunjungan 5.000 orang [sehari] masih longgar," jelas dia.

Tambah Personel

UPT Malioboro dan Pemkot Jogja akan menambah personel untuk menjaga kawasan pedestrian Malioboro yang kini memiliki 13 titik masuk.

Kepala UPT Malioboro, Ekwanto, mengatakan koordinasi dilakukan untuk memastikan jika pengunjung yang masuk di Malioboro menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19 seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

"Terlalu dengan Malioboro ini kan, *nyuwun sewu*, pintu masuknya saja ada 13, tidak seperti destinasi wisata yang lain. Dijaga satu, masuknya lewat pintu yang lain. Selama *long weekend*, kalau hanya *riyogakke* petugas Jogoboro ya pastinya kewalahan," ujar Ekwanto.

Ekwanto belum bisa memastikan berapa jumlah personel yang bakal diterjunkan. Berdasarkan catatan dari UPT Malioboro personel yang diterjunkan saat *long weekend* beberapa waktu lalu sebanyak 400 orang. "Personel yang terlibat di antaranya petugas Dishub Kota Jogja yang bertugas mengurai lalu lintas, dari kecamatan dan

linmas setempat untuk membantu penjagaan di strip-sirip. Ada juga dari unsur TNI Polri," kata Ekwanto.

Dia mengimbau agar pengunjung maupun wisatawan yang datang ke Malioboro mendata kedatangan mereka dengan *scanning QR code*. "Upaya *scanning QR code* masih dilakukan. Akan tetapi, untuk pemeriksaan suhu tubuh melalui *thermo gun* memang tidak lagi dilakukan. Kami masih proses pengadaan untuk barang tersebut," ujar Ekwanto.

Perlu Ketegasan

Sementara itu, industri pariwisata mendorong *monitoring* dan evaluasi (*move*) penerapan protokol pencegahan Covid-19 dan penerapan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE), di tengah kenaikan kunjungan wisatawan.

"Kuncinya *move* dan CHSE itu. Jika itu bisa diterapkan saya yakin kurva kasus Covid-19 akan landai. Ketegasan itu juga diperlukan, misal sudah diperingatkan sampai tiga kali masih melanggar, ya dicabut izinya," ucap Ketua Gabungan Industri Pariwisata (GIPI), DIY, Bobby Ardyanto Setyo Ajie, Rabu.

Bobby juga menyinggung dari kesehatan masyarakat juga perlu jadi perhatian, agar dapat berjalan beriringan dengan perekonomian. "Kan kembali ke imun lagi ini. Saya lihat belum ada program untuk meningkatkan imun masyarakat ini. Pembagian vitamin gratis contohnya. Jadi kesehatan dan ekonomi jalan dua-duanya," ujarnya.

Hal senada juga diungkapkan Ketua Association of The Indonesian Tours & Travel Agencies (Asita) DIY, Hery Setyan yang mengatakan pentingnya *move* tersebut. "*Move* ini harus dilakukan dengan benar, agar sesuai yang diharapkan," ucap Hery.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Dedy Pranowo Eryono mengatakan organisasinya terus mendorong penerapan CHSE. "Kebersihan dan yang lainnya ini kan sebenarnya sudah diterapkan di hotel sebelum pandemi, hanya memang ada peningkatan. Kami juga tegas menerapkan CHSE ini," ucapnya.

Rausan hotel pun saat ini telah terverifikasi untuk penerapan protokol pencegahan Covid-19. Total sudah ada 110 hotel, yang dikatakannya akan terus bertambah. Ia juga menyinggung terkait dengan aksi massa yang muncul beberapa waktu terakhir. Menurut demonstrasi tidak ada masalah, asalkan tidak anarkistis. Jika sudah anarkistis, dikatakannya akan berpengaruh pada citra pariwisata di DIY.

(terjemahan dari *Perumata*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. UPT. Malioboro 3. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005